

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU  
PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAQ KARIMAH  
KEPADA SISWA SMA N 1 PLERET BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

M. Machfud Arif  
Nim : 05410139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Much Machfud Arif  
NIM : 05410139  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MENBANGUN BANGSA  
TOLAK

09E49AAF400082614

ENAM RIBU RUPIAH  
6000



Much Machfud Arif  
NIM. 05410139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Much. Machfud Arif  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MUCH MACHFUD ARIF  
NIM : 05410139  
Judul : KERJASAMA BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN *AKHLAQ KARIMAH* KEPADA SISWA SMA N 1 PLERET BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni Mei 2011  
Pembimbing

Drs Nur Muzajjat M. Si.  
NIP. 19680110 199903 1 02



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/130/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU PAI DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH KEPADA SISWA SMA N I PLERET BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUCH. MACHFUD ARIF

NIM : 05410139

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.  
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 11 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al- Maidah : 2)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>. Sofyan Abdul Rosyid dkk, *AL ALIM AL-QURAN DAN TERJEMAHANYA Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), . hal. 107.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kerjasama bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *akhlaq karimah* kepada siswa SMA N 1 Pleret Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sumedi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs Nur Munajat M.Si, selaku Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli selaku kepala sekolah SMAN 1 Pleret Bantul, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.

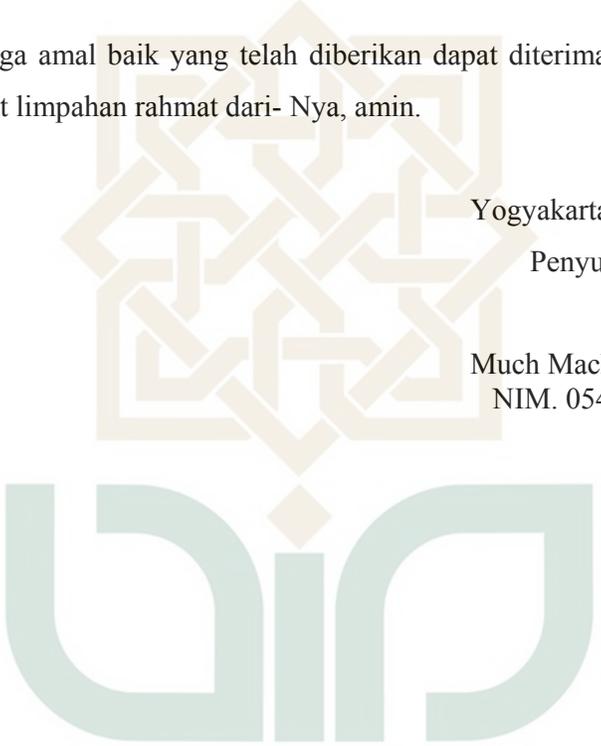
7. Kedua orang tuaku Bapak, Ibu tercinta dan seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada ananda baik berupa materiil maupun do'a. sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari- Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Penyusun

Much Machfud arif  
NIM. 05410139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

M. MACHFUD ARIF Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan *Ahklak Karimah* kepada Siswa SMA N 1 Pleret Bantul. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *ahklak karimah* kepada siswa. Dalam kenyataannya pembinaan akhlak tersebut membutuhkan kerjasama dari kedua belah pihak yaitu guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI yang mana saling tukar informasi tentang anak yang akhlaknya kurang baik atau bisa dikatakan melanggar norma-norma yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, perlu penanganan khusus guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa di sekolah SMA N 1 Pleret Bantul. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlak akrimah* kepada siswa di SMA N 1 Pleret Bantul, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui bagaimana penanganan terhadap *akhlak karimah* kepada siswa dengan pola tingkah lakunya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMA N 1 Pleret Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Bentuk kerjasama untuk melakukan pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa berupa usaha preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) terhadap siswa yang pola tingkah lakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah serta tidak mempunyai *akhlak karimah* yang baik.(2) Faktor yang melatar belakangi kerjasama dalam pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa mengacu pada faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal yaitu : Guru bimbingan dan konseling membutuhkan bantuan guru pendidikan agama Islam yang lebih mengerti akan keadaan dan kondisi akhlak setiap siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu : Kondisi lingkungan sekolah yang strategis menunjang siswa untuk melakukan kegiatan diluar jam pelajaran. (3) guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa berupaya melakukan dengan pencegahan terhadap perilaku siswa yang menyimpang, membantu pembentukan pribadi yang mandiri serta membimbing dan membina siswa dalam pembentukan akhlak yang lebih baik. (4) Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembinaan *akhlak karimah* tersebut.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II : GAMBARAN SMAN 1 PLERET BANTUL .....	29
A. Letak Geografis .....	29
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	30

	C. Visi dan Misi .....	32
	D. Tujuan Sekolah .....	33
	E. Strategi Pengembangannya .....	34
	F. Struktur Organisasi .....	35
	G. Keadaan Guru dan Karyawan .....	37
	H. Keadaan Siswa .....	42
	I. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	43
	J. Program kerja guru BK dengan guru PAI .....	49
BAB III	: PELAKSANAAN PEMBINAAN <i>AKHLAQ KARIMAH</i> KEPADA SISWA .....	59
	A. Bentuk kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI .....	59
	B. Faktor yang melatar belakangi kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI .....	90
	C. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI dalam pembinaan <i>akhlak karimah</i> .....	93
	D. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI .....	96
BAB IV	: PENUTUP .....	98
	A. Kesimpulan .....	98
	B. Saran-saran .....	99
	C. Kata Penutup .....	100
DAFTAR PUSTAKA	.....	102
LAMPIRAN–LAMPIRAN	.....	105

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas )
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha ( dengan titik di bawah )
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet ( dengan titik di atas )
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ş	Es (dengan titik di bawah )
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah )
ط	ta'	ṭ	Te ( dengan titik di bawah )
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah )
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambah :

آ = ā

إى = ī

أو = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Penelitian Lapangan 1
Lampiran III	: Catatan Penelitian Lapangan 2
Lampiran IV	: Catatan Penelitian Lapangan 3
Lampiran V	: Catatan Penelitian Lapangan 4
Lampiran VI	: Catatan Penelitian Lapangan 5
Lampiran VII	: Catatan Penelitian Lapangan 6
Lampiran VII	: Catatan Penelitian Lapangan 7
Lampiran IX	: Catatan Penelitian Lapangan 8
Lampiran X	: Catatan Penelitian Lapangan 9
Lampiran XI	: Catatan Penelitian Lapangan 10
Lampiran XII	: Catatan Penelitian Lapangan 11
Lampiran XII	: Catatan Penelitian Lapangan 12
Lampiran XIV	: Catatan Penelitian Lapangan 13
Lampiran XV	: Catatan Penelitian Lapangan 14
Lampiran XVI	: Catatan Penelitian Lapangan 15
Lampiran XVII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL
Lampiran XIX	: Sertifikat KKN
Lampiran XX	: Sertifikat TOAFL dan TOEFL
Lampiran XXI	: Sertifikat ICT
Lampiran XXII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran XXIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai D dan E
Lampiran XIV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XXV	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran XXVI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXVII	: Dokumen kegiatan BK
Lampiran XXVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Mata Pelajaran SMA N 1 Pleret Bantul .....	37
Tabel II	: Daftar dan Kode Guru SMA N 1 Pleret Bantul .....	38
Tabel III	: Daftar Karyawan SMA N 1 Pleret Bantul .....	41
Tabel IV	: Daftar Jumlah Siswa SMA N 1 Pleret Bantul .....	42
Tabel V	: Daftar Ruang SMA N 1 Pleret Bantul .....	44
Tabel VI	: Daftar Keadaan Sarana Buku dan Alat Pendidikan SMA N 1 Pleret Bantul .....	45
Tabel VII	: Daftar Keadaan Ruang Penunjang Pendidikan SMA N 1 Pleret Bantul .....	47
Tabel VIII	: Daftar Keadaan Prasarana Pendidikan SMA N 1 Pleret Bantul .....	48



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR BAGAN**

Gambar I : Struktur Organisasi Sekolah..... 35



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu terus menerus berubah baik dalam tatanan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, informasi dan lain sebagainya yang merupakan hasil proses pendidikan dan pengajaran yang didapat dari sekolah. Akan tetapi sehubungan dengan kemajuan diarus modernisasi dan globalisasi membawa perubahan cukup besar dalam setiap aspek kehidupan di masyarakat. Perubahan tersebut berdampak pula terhadap kehidupan para remaja pada saat sekarang. Dengan perubahan tersebut banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi disegala bidang kehidupan. Dengan hal tersebut yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah dengan menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin.

Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat kesegala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi.

*Akhlaq karimah* adalah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan).<sup>1</sup> Sedangkan menurut Al Ghazali berakhlak mulia atau terpuji (akhlak karimah) artinya “ menghilangkan semua adat kebiasaan

---

<sup>1</sup>. M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al quran*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 38

yang tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencinaintanya”. Oleh karena itu, pembinaan *akhlak karimah* yang baik di sekolah akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik karena dengan pembinaan tersebut akan memberikan cerminan yang positif bagi setiap tingkah laku siswa-siswi yang sedang dalam proses pembentukan mental dan mencari ilmu di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat memproteksi seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. Sebagai salah satu pendidikan keagamaan, pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari tugasnya mencetak generasi penerus yang tangguh dalam berfikir, kuat dalam berkeyakinan dan terlebih lagi ber-*akhlak karimah*.

Pada saat sekarang ini ada kekhawatiran yang menyeruak ketika menyaksikan tawuran antar pelajar terjadi dimana-mana yang menyebabkan keresahan bagi masyarakat. Ada kegalauan muncul disaat menyaksikan berita-berita tentang tindakan kriminal yang ditayangkan diberbagai stasiun televisi. Pembunuhan, perampokan, pencurian, pelecehan seksual, atau pemakaian obat terlarang, berita tersebut sudah menjadi santapan sehari-hari bagi pemirsa televisi. Sehingga muncul pertanyaan yang mungkin ada pada setiap individu masyarakat, apakah keyakinan dan moral bangsa ini benar-benar telah rusak? Apa ada yang salah dengan pendidikan dinegara ini, khususnya pendidikan agama Islam, sehingga timbul prilaku atau perbuatan yang negatif yang belakangan sering muncul dan kian menjamur dikalangan masyarakat khususnya para pelajar.

Pembinaan ahklak pada siswa sangatlah penting karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya ahklak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses tranformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia<sup>2</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, masa pancaroba yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara cepat disegala bidang, baik psikis maupun fisik.<sup>3</sup>

Guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah lebih berkompetensi dalam menyelesaikan masalah pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Demikian juga dengan guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dengan pendekatan agama, peranan, tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam berbeda, tetapi mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang sama yaitu untuk membentuk siswa yang berkepribadian dan mempunyai ahklak yang luhur dalam rangka mewujudkan tugas pendidikan di sekolah.

Tujuan dari pemberian bimbingan adalah supaya setiap murid berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalaman

---

<sup>2</sup> Toto Suharto. dkk, *Rekrontuksi dan Modernisassi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal. 169.

<sup>3</sup>. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 62.

disekolah, mengingat ciri-cirinya dan tuntutan dalam masyarakat sekarang.<sup>4</sup> Akan tetapi semua harapan tersebut, pada kenyataannya dapat ditemukan siswa yang mempunyai akhlak kurang selaras dengan tujuan sekolah yang telah dicanangkan seperti merokok di lingkungan sekolah, membolos saat jam pelajaran sekolah, serta perilaku meremehkan guru seperti mengabaikan saat guru mengajar, dan perilaku tidak baik lainnya yang melanggar norma yang ada serta tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah.<sup>5</sup>

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa, perlu dilakukan bersama-sama dan terpadu pada pihak sekolah, yaitu terjalinnya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam yang saling membantu dalam pembinaan akhlak siswa agar perilaku siswa yang menyimpang dapat segera diminimalisir dan dapat dibantu dalam memecahkannya.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui kerjasama guru bimbingan dan konseling dan guru PAI dalam pembinaan *ahklaq karimah* siswa SMAN 1 Pleret Bantul serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan hasilnya ternyata belum seluruh siswa memiliki *ahklaq karimah* yang menjadi harapan pendidik maupun orang tua siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup>. WS. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hal .35.

<sup>5</sup>. Wawancara dengan guru BK (Ibu Tatik), Tanggal 8 Januari 2010.

Melihat dari berbagai latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *ahklaq karimah* kepada siswa SMA N 1 Pleret Bantul ?
2. Apakah faktor yang melatar belakangi kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa SMA N 1 Pleret Bantul ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *ahklaq karimah* siswa SMA N 1 Pleret Bantul ?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *ahklaq karimah* siswa SMA N 1 Pleret Bantul ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendiskripsikan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *ahklaq karimah* siswa SMA N 1 Pleret Bantul.
  - b. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *ahklaq karimah* kepada siswa SMA N 1 Pleret Bantul.
  - c. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *ahklaq karimah* kepada siswa SMA N 1 Pleret Bantul.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun secara paraktis:

### a. Secara Akademis

- 1). Memberikan tambahan pengalaman dan wawasan akademik terkait dengan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.
- 2). Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3). Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

### b. Secara Praktis

- 1). Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlaq karimah* kepada siswa.
- 2). Bagi pendidikan atau sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna dimasa-masa mendatang.

## D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan pengamatan, dan untuk mencapai hasil penelitian yang ilmiah diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi

ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada, Untuk menghindari terjadinya duplikasi, penulis melakukan telaah pustaka yang memuat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, skripsi karya khoirur rozaq yang berjudul “ *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlaq Peserta Didik di SLTP Muhamadiyah I Yogyakarta*” dalam skripsi ini penulis membahas tentang program pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, meliputi : pendidikan keagamaan, pembedaan kepribadian muslim, dan mewujudkan perilaku mulia yang terhindar dari perbuatan jelek. Selain itu, dijelaskan juga tentang faktor penyebab pelanggaran norma yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Kedua, skripsi Ni'mah Arini Himawati yang berjudul “*Kerjasama Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Islam di SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*”, dalam skripsi ini penulis membahas tentang masalah tentang perlunya kerja sama yang baik antara guru agama dan guru pembimbing dan konseling, dan bentuk kerja sama dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, dan perlunya pengawasan terhadap siswa yang mengalami kendala dalam belajar dengan memberikan penyuluhan secara teratur.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>. Khoiruru Rozaq, Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina *Akhlaq* Peserta Didik di SLTP Muhamadiyah I Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<sup>7</sup>. Ni'mah Arini Himawati, Kerjasama Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Islam di SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo, *Skripsi*, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Ketiga, skripsi Futhia Jihadi Agustina yang berjudul “ *Program Pengembangan Bimbingan dan Konseling dengan PAI dalam mengatasi Kenakalan Siswa di SPM Labschool Jakarta*” dalam skripsi ini membahas tentang bentuk pengembangan dan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa dan pembinaan kepada siswa yang melanggar norma yang berlaku di sekolah, serta bimbingan akhlak kepada siswa secara berkala dan teratur.<sup>8</sup>

Dari tinjauan pustaka diatas, penulis masih belum ada yang mencoba untuk meneliti tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlaq karimah* kepada siswa, dan usaha apa saja yang dilakukan bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak para siswa, serta skripsi ini lebih menekankan kepada langkah-langkah nyata yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan *akhlaq karimah* setiap siswa. Kalaupun ada yang hampir sama, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Khoirur rozaq yang berjudul “ Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina *Akhlaq* Peserta Didik di SLTP Muhamadiyah I Yogyakarta” skripsi ini hanya menjelaskan tentang program pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, meliputi: pendidikan

---

<sup>8</sup>. Futhia Jihadi Agustina, Program Pengembangan Bimbingan dan Konseling dengan PAI dalam mengatasi Kenakalan Siswa di SPM Labschool Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

keagamaan, pembetulan kepribadian muslim, dan mewujudkan perilaku mulia yang terhindar dari perbuatan tidak terpuji.

## **E. Landasan Teori**

Landasan teori ini berisi tentang uraian teori- teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dijadikan sebagai alat untuk menganalisis hasil penelitian.

### **1. Kerjasama**

Dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.<sup>9</sup>

Sedangkan Suryo Subroto menjelaskan bahwa kerjasama adalah menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama.<sup>10</sup>

Guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam terkait dalam sistem sehingga harus ada kerjasama yang erat. Bentuk

---

<sup>9</sup>. Hadar Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1997), hal. 7.

<sup>10</sup>. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal .100.

kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam antara lain berupa :

a. Bentuk usaha formal

Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.<sup>11</sup>

Dalam hal ini antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam melaksanakan kegiatan sudah diatur secara resmi oleh sekolah.

b. Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak bersama dan tidak sistematis.<sup>12</sup> Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan formal.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan dan konseling mempunyai arti” menunjukkan membimbing menuntun ataupun membantu<sup>13</sup>. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris”*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advise*” atau memberi saran atau nasehat.

---

<sup>11</sup>. Hadari nawawi, *Administrasi.....*, hal. 8.

<sup>12</sup>. *Ibid.* hal . 9.

<sup>13</sup>. Hallen A. *Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta: Ciputat pers, Juni 2002 ), hal. 3.

Sesuai dengan istilah maka secara umum bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai bantuan dalam pengertian bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat dibawah ini sebagaimana yang dikemukakan para ahli.

- 1) Menurut Surya yang dikutip oleh Tohirin mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut :  
Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah ( dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.<sup>14</sup>
- 2) Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>15</sup>
- 3). Menurut Hallen A  
Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif sehingga individu dapat bermaaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan.<sup>16</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut diatas meskipun berbeda-beda dalam menyampaikan pendapatnya tetapi mempunyai persamaan arti dan tujuan. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan istilah dan tekananya saja. Sedangkan pada prinsipnya adalah sama. Dengan demikian

---

<sup>14</sup>. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.2007) hal. 16.

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Andi Offset, Yogyakarta.1993), hal.4.

<sup>16</sup> Hallen, "*Bimbingan dan Konseling*" ....., hal. 9.

bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus dari individu atau sekelompok individu dapat mengatasi kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

#### b. Pengertian Konseling

1) Menurut Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Achmad Juntika Nurihsan dikatakan bahwasanya :

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.<sup>17</sup>

2) Menurut Bimo Walgito

Konseling dan penyuluhan adalah bahwa yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kehidupannya.<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas bahwasanya konseling merupakan suatu pertalian timbal balik antara individu dalam memecahkan masalah kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya secara optimal.

#### 3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah

##### a. Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah

Bimbingan dan konseling merupakan fungsi integral dalam proses belajar mengajar. Fungsi bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya proses bimbingan dan penyuluhan di sekolah :

1). Fungsi preventif (pencegahan)

---

<sup>17</sup>. Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 10.

<sup>18</sup> Bimo Walgito “*Bimbingan dan*”....., hal. 5.

Fungsi pencegahan disini merupakan fungsi pencegahan terhadap timbulnya masalah fungsi bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan berupa program orientasi, program bimbingan karier investasi dan sebagainya.

2). Fungsi penyaluran

Agar siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya. Dalam fungsi penyaluran ini layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan atau program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat, serta perencanaan karirnya.

3). Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam pelayanan bimbingan adalah membantu tercapainya penyesuaian antara pribadi siswa dan sekolah.

Kegiatan dalam layanan ini berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

4). Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah tertentu. Disini fungsi perbaikan berperan. Bantuan bimbingan berusaha menghadapi masalah yang dihadapi siswa.

5). Fungsi pengembangan

Fungsi ini bahwa layanan bimbingan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam fungsi developmental ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya bimbingan itu adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya :

Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah :

- 1). Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil, belajar serta kesempatan yang ada.
- 2). Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kebutuhan orang lain.
- 3). Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pelajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4). Memberikan dorongan di dalam pengarahan dini, pencegahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan di dalam proses pendidikan.
- 5). Mengembangkan perasaan dan sikap secara menyeluruh serta perasaan siswa dan penerimaan diri (*self acceptance*).
- 6). Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
- 7). Membantu murid-murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum kepada masyarakat.
- 8). Membantu murid-murid untuk hidup di dalam perasaan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>. Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995 ), hal. 8-9.

<sup>20</sup>. *Ibid* ., hal. 10.

Dari pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar, juga untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Secara umum ada 5 hal yang dapat dicapai dalam bimbingan di sekolah yaitu :

- a) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan.
- b) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif.<sup>21</sup>
- c) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri.
- d) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- e) Perwujudan diri sendiri.

#### 4. Guru PAI

Warga Negara Indonesia yang diangkat oleh pemerintah RI sebagai pegawai negeri yang diberi tugas mendidik melalui ajaran agama Islam.<sup>22</sup> Maksud penulis adalah guru yang mengajarkan materi pelajaran agama Islam baik pendidikan fiqih, aqidah ahklak, tauhid, quran dan hadist, dan lain-lain.

Tugas dan fungsi guru dalam proses pendidikan di sekolah tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata, melainkan juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing.

---

<sup>21</sup>. Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hal. 10-12.

<sup>22</sup>. Depaq RI Pedoman Pelaksanaan PAI pada SMTA, (Jakarta: Bimbingan Islam, 1996), hal

M. Athiyah Al- Abrasyi mengatakan : “ Guru adalah *spiritual father* (bapak rohani) bagi seorang murid. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan, akhlak, dan membenarkannya.”<sup>23</sup>

Peranan utama guru agama dalam mendidik dan mengajarkan agama Islam adalah menginternalisasikan dan mentransformasi nilai-nilai agama untuk merubah sikap dan mental anak agar beriman dan bertakwa Allah SWT. Karena itu guru agama harus terlebih dahulu memiliki akhlak yang baik agar menjadi teladan bagi setiap siswa.

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan peserta didik terhadap agama Islam.

Tujuan pendidikan agama bukan hendak memberikan ajaran agama belaka, disamping itu untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasnyarakat) baik yang seagama atau pun yang tidak seagama, berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan persatuan antara sesama manusia.

Usaha untuk menguraikan atau merinci tujuan akhir pendidikan Islam telah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam, diantaranya, yang diungkapkan Al- Abrosyi sebagai berikut :

---

<sup>23</sup>. M. Athiyah al- abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal 136.

- a. Pembinaan akhlak.
- b. Mempersiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat.
- c. Penguasaan ilmu.
- d. Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada pendidikan tinggi.<sup>25</sup>

Untuk itu sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk mengetahui tujuan pendidikan, karena kurang sadar akan tujuan pendidikan atau makin kurang pengetahuan tentang tujuan pendidikan tersebut makin sukarlah tindakan pendidikannya.

Agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai dengan baik maka fungsi dan tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Guru agama sebagai pengajar  
Guru agama harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dan segala sesuatu sebelum melaksanakan tugasnya. Guru agama harus mampu memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran, mampu mengorganisir materi dan mampu memberikan contoh-contoh praktis.
- 2) Guru agama sebagai pendidik

---

<sup>24</sup>. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49.

<sup>25</sup>. Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Agama Islam*, (Jakarta, Friska Agung Insani, 2000), hal. 30.

Sebagai pendidik guru agama dituntut untuk mampu membentuk kepribadian anak didik. Artinya mereka melaksanakan pelajaran agama yang telah disampaikan oleh guru agama agar siswa menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah, bahagia didunia dan akhirat.

3) Guru agama sebagai seorang da'i

Diluar sekolah, guru agama diharapkan mampu menjadi seorang da'i sehingga dapat menyadarkan orang-orang yang belum masuk Islam dengan senang hati menjadi pemeluk agama Islam. Dengan demikian guru agama selain membimbing anak didik juga dapat menolong orang yang ada di lingkungannya selamat dari kesesatan.

4) Guru agama sebagai konsultan

Guru agama juga harus bertindak sebagai seorang konsultan, harus aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai konsultan selain dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan berwibawa, guru agama juga harus memiliki norma dan konsekuen dengan ucapanya sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>26</sup>

### 3. Pengertian *Ahklaq Karimah*

#### a. Pengertian *Ahklaq*

Secara etimologis *ahklaq* adalah jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>27</sup> Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam *ahklaq* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku mahkluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai *ahklaq* yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis ini, *ahklaq* bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku

---

<sup>26</sup>. Depaq RI pedoman pelaksanaan PAI di SMTA, (Jakarta: Depaq RI 1985/1986) hal 50.

<sup>27</sup>. Humaidi Tatapang Arsa, *Ahklaq yang Mulia*, (Subaya: Bina Ilmu, 1991), hal 90-91.

yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alasan semesta sekalipun.<sup>28</sup>

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang *akhlaq*, peneliti memilih tiga pendapat dari para ahli, diantaranya :

- 1) Menurut imam Al- Ghozali, *akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>29</sup>
- 2) Menurut Ibrahim Anis mengatakan *akhlaq* ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>30</sup>
- 3) Menurut Abdul Karim Zaidan, *akhlaq* adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>31</sup>

Ketiga definisi di atas sepakat bahwa pengertian *akhlaq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Sedang yang dimaksud dengan karimah berarti baik atau terpuji.

---

<sup>28</sup>. Mansyur Amin, *Aqidah dan Akhlaq*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 1999), hal 58.

<sup>29</sup>. Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Ihya ulum Ad-din* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998) Jilid III, hal 58.

<sup>30</sup>. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 3.

<sup>31</sup>. Abdul Karim Zidan, *Ushul ad -Da'wah* ( Bagdad : Jam'iyah al- Amani, 1976 ), hal. 75.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:” sesungguhnya telah ada pada diri Rosullulah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” ( QS. AL-Ahzab: 21).

Jadi yang dimaksud dengan *ahklaq karimah* menurut penelitian ini adalah sifat yang baik dan terpuji yang telah tertanam pada jiwa seseorang dan setiap saat muncul dengan sendirinya tanpa pengaruh oleh dorongan dari luar.

b. Ciri-ciri *ahklaq karimah*

Yang termasuk ciri-ciri *ahklaq karimah* antara lain :

1. Membiasakan sifat pemaaf.

Sifat pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas , Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 134 yang artinya:”

Dan orang-orang yang menyembunyikan kemarahannya dan yang memaafkan ( kesalahan ) orang, Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran :134).

Untuk menumbuhkan sifat pemaaf dalam diri seseorang terutama para siswa maka yang harus dilakukanya adalah :

a) Orang tersebut harus menyadari bahwa nantinya teman kita itu sedikit banyak akan melakukan kesalahan kepadanya, sebagaimana ia

sendiri juga akan berbuat yang sama baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

- b) Harus menyakinkan dalam hati kita bahwa sifat pemaaf itu merupakan akhlak yang terpuji dan merupakan ciri-ciri orang yang bertaqwa dan orang yang biasa berbuat kebajikan.

2. Membiasakan sifat sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.

Sifat sabar ada empat macam yaitu :

- a) Sabar disaat ditimpa musibah.
- b) Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT.
- c) Sabar dalam menahan hawa nafsu.
- d) Sabar dalam menempuh sifat-sifat terpuji.

3. Membiasakan sifat pemurah

Sifat pemurah adalah memberikan sebagian harta kekayaan sebagai tambahan dari yang wajib untuk membantu kebutuhan dan kepentingan orang lain yang dibenarkan oleh agama. Jadi jelaslah, bahwa sifat pemurah itu dicintai Allah, dicintai oleh orang lain dan tentunya ia memperoleh kebahagiaan didunia dengan hidup yang penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan diakhirat dengan memperoleh martabat yang tinggi disisi Allah SWT.

Adapun hasil yang ingin dicapai dari siswa mempelajari akhlak antara lain :

- a) Siswa berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari ketika sakit dan setelah kedua orang tua meninggal dunia.
- b) Siswa bertutur kata yang sopan dan berbuat baik terhadap keluarga, kerabat dan tetangga.
- c) Siswa berpenampilan yang bersih dan rapi baik di rumah maupun di sekolah.
- d) Siswa terbiasa melakukan kebiasaan yang terpuji.
- e) Siswa senantiasa meninggalkan sifat-sifat tercela.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket dan sebagainya.<sup>32</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Administrasi Pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat

---

<sup>32</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

mengetahui tentang kerjasama bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan agama Islam dalam menangani siswa yang mempunyai akhlak yang tidak terpuji dan melanggar norma yang berlaku di sekolah.

## 2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variable penelitian melekat.<sup>33</sup> Subyek merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Adapun penentuan subyek penelitian meliputi :

- a. Kepala Sekolah.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam.
- d. Siswa Sekolah SMA N 1 Pleret Bantul.

## 3. Metode pengumpulan data

Setelah menentukan subyek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lain saling melengkapi, metode tersebut antara lain :

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal.130.

Metode ini antara lain penulis gunakan untuk mengamati pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan *ahklaq karimah* kepada siswa dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa serta kondisi SMAN 1 Pleret Bantul serta pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut.

b. Interview ( wawancara )

Metode pengumpulan data dengan wawancara atau interviw adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>35</sup> Interview dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.<sup>36</sup>metode ini dibagi menjadi tiga yaitu pedoman wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi struktur. Yaitu mula-mula penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengkorek pertanyaan lebih lanjut. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang efektif dan relevan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, penilaian, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama Islam dan siswa.

---

<sup>34</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

<sup>35</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 216.

### c. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.<sup>37</sup> Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter, seperti data siswa yang membolos, merokok di sekolah, siswa yang berkelahi dan tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, guru dan karyawan serta struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data-data yang diperlukan lainnya.

### 4. Metode analisis data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.<sup>38</sup>

Untuk data kualitatif/ non angka yang diperoleh dari penelitian, akan penulis olah dengan menggunakan metode deskriptif analisis non statistik dengan cara metode deduktif yaitu: perolehan data yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapat rincian yang bersifat khusus.<sup>39</sup> Maksudnya adalah data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori yang

---

<sup>37</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 23.

<sup>38</sup>. Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003 ), hal. 12.

<sup>39</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989), hal. 200.

dipakai sebagai rujukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian lapangan dengan pola umum-khusus.

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari analisis hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang dilakukan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.<sup>40</sup>

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, data hasil dokumentasi serta diperkuat data lainnya.

Selain analisis kualitatif penulis juga menggunakan analisis isi atau analisis dokumentasi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan. Maksudnya adalah mengolah data yang terkumpul dan sudah menjadi dokumen dengan cara menganalisis isinya, misalnya dari hasil beberapa observasi atau interview telah terkumpul atau sudah didokumentasikan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan isinya

---

<sup>40</sup>. Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.191-192.

tetapi perlu diingat bahwa data itu harus diseleksi atas dasar realibitasnya dan validitasnya dan baru kemudian didiskripsikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA N 1 Pleret Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, Visi dan Misi, tujuan sekolah, strategi pengembangan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana penunjang serta program-program.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa SMA N 1 Pleret Bantul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada bentuk kerjasama antara guru BK dengan PAI dalam pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa, latar belakang kerjasamanya, upaya yang dilakukan kedua belah pihak, faktor pendukung dan penghambat kerjasama yang dilakukan dalam pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis tentang kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pleret Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk usaha dalam kerjasama pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa yaitu dengan usaha preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) yang mana dari kedua usaha tersebut memberikan dorongan kepada guru yang bertanggung jawab dalam hal pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa akan semaksimal mungkin dan berusaha melakukan tugas dengan baik, yaitu dengan mengadakan pengajian rutin, *home visit* (kunjungan ke rumah siswa), pesantren kilat dan pemberian motivasi terhadap siswa dan lain sebagainya. Serta melakukan pembinaan dengan penyembuhan terhadap siswa yang menghadapi permasalahan akhlak dan memberikan solusi pemecahan yang baik.
2. Adapun faktor yang melatar belakangi kerjasama dalam pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa mengacu kepada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal dan dari faktor-faktor tersebut mempunyai keterkaitan dalam pelaksanaannya. Faktor internal meliputi (1) lemahnya pengawasan guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku siswa karena

disebabkan tidak mempunyai jam masuk kelas.(2) guru bimbingan dan konseling tidak mungkin bekerja sendiri dalam menangani permasalahan akhlak siswa sehingga membutuhkan bantuan dari guru PAI. Sedangkan faktor eksternal meliputi (1) kurangnya perhatian dan pengarahan dalam pemanfaatan waktu luang siswa. (2) kondisi dari lingkungan sekolah itu sendiri yang mendukung siswa untuk melakukan aktifitas di luar jam pelajaran.

3. Adanya upaya dari kedua belah pihak baik dari pihak guru bimbingan dan konseling maupun dari guru pendidikan agama Islam dengan melakukan pencegahan dan pembinaan serta bekerjasama dalam memecahkan permasalahan terhadap *akhlak karimah* yang dihadapi oleh siswa, sehingga membantu pembentukan pribadi yang mandiri dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada siswa yang menyimpang prilakunya.
4. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa memberikan pengetahuan kepada guru tersebut, bagaimana mengatasi permasalahan yang ada dengan mengacu dari kelebihan dan kekurangan dalam melakukan pembinaan yang sedang dilakukan.

## B. Saran-saran

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin memberikan sedikit saran yang bersifat membangun demi pencapaian yang lebih baik kedepan:

Saran untuk guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama Islam

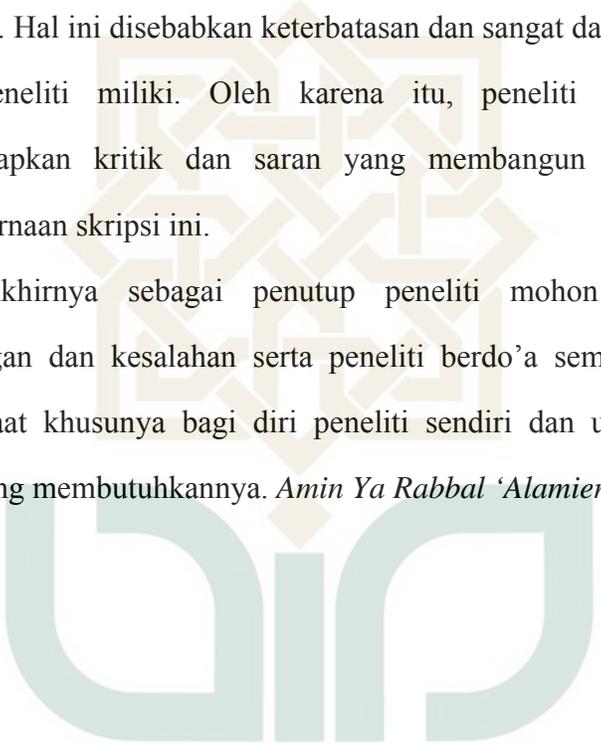
1. Guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam hendaknya perlu melakukan kegiatan pembinaan dengan pencegahan sejak dini terhadap perilaku siswa yang kurang terpuji sehingga penanganannya lebih mudah untuk ditangani.
2. Dalam pembinaan akhlak siswa guru bimbingan dan konseling hendaknya meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang lebih baik dengan guru pendidikan agama Islam.
3. Perlu adanya tindak lanjut dari upaya kerjasama yang telah dilaksanakan, sehingga apa yang telah dicapai masih terus dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi dalam pembinaan *akhlak karimah* siswa.
4. Faktor pendukung maupun penghambat dalam melakukan pembinaan *akhlak karimah* kepada siswa bisa dijadikan bahan acuan untuk mensukseskan kerjasama tersebut.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti sadar sedalam-dalamnya bahwa skripsi yang berjudul “*Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI dalam pembinaan ahklaq karimah kepada siswa SMAN 1 Pleret Bantul*”, ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan dan sangat dangkalnya pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya sebagai penutup peneliti mohon maaf, atas segala kekurangan dan kesalahan serta peneliti berdo’a semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri peneliti sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkannya. *Amin Ya Rabbal ‘Alamien.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002.
- Arsa, Humaidi Tatapang, *Ahklaq yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Amin, Mansyur, *Aqidah dan Akhlaq*, Yogyakarta: Rajawali Press, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Al-Ghozali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya Ulum Ad-din*, Jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Athiyah al- Abrasyi, M, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Agustina, Futhia Jihadi, *Program Pengembangan Bimbingan dan Konseling dengan PAI dalam mengatasi Kenakalan Siswa di SPM Labschool Jakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Depaq RI Pedoman Pelaksanaan PAI pada SMTA, Jakarta: Bimbingan Islam, 1996.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Himawati, Ni'mah Arini, *Kerjasama Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Islam di SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*, Skripsi, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Ketut Sukardi, Dewa, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

- M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nawawi, Hadar, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1997.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Agama Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani, 2000.
- Pius A P dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arkola, 1994
- Rozaq, Khoirur, *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlaq Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta*, skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Suharjo, Drajad *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Suharto, Toto, dkk., *Rekrontuksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.
- Subroto, Suryo *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Akasra, 1998.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sofyan Abdul Rosyid dkk, *Al alim Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.2007.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.

Usman, Husaini & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996 .

Winkel, WS, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1978.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta.1993.

Zidan, Abdul Karim, *Ushul ad-Da'wah*, Bagdad : Jamiyyah al- Amani, 1976.

<http://id.Wikipedia.org/wiki/OSIS>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA